



**KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Siaran Pers Nomor : 37/HumasPMK/III/2017

Menko PMK Hadiri Pembukaan KTT IORA 2017

Jakarta (06/03)--- Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Puan Maharani, pagi ini hadir mendampingi Presiden Joko Widodo pada Pembukaan (Leaders Summit) Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Asosiasi Negara Lingkar Samudera Hindia (Indian Ocean Rim Association/IORA) 2017. Konferensi yang dihadiri berbagai kepala negara dan negara mitra yang berada di sekitar Samudera Hindia. Indonesia sebagai Pengagas pertama KTT IORA, merangkai konferensi ini dengan prioritas kerjasama dari Keamanan dan Keselamatan Maritim, Manajemen Perikanan, Pariwisata dan Pertukaran Budaya, Perdagangan dan Investasi, Manajemen Risiko Bencana, Kerjasama Akademik serta IPTEK.

Presiden Joko Widodo mengakui, jika selama ratusan tahun Samudera Atlantik telah mendominasi perhelatan dunia tetapi kemudian, dalam 30 tahun terakhir dengan perkembangan drastis negara-negara di Asia Timur, banyak yang menyatakan bahwa sekarang ini adalah waktunya Samudera Pasifik atau *Pacific Century*. Namun, Presiden menegaskan, Indonesia percaya bahwa Samudera Hindia pada saat ini sedang berkembang menjadi salah satu poros kunci di dalam perhelatan dunia.

“Kami percaya saat ini Samudera Hindia di ambang suatu keperkasaan dengan perkembangan masyarakat, masyarakat besar dan ekonomi-ekonomi yang semakin berperan,” kata Presiden Jokowi saat membuka Konferensi di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta. Presiden menilai, komunitas negara-negara di kawasan Samudera Hindia atau IORA adalah komunitas yang unik. Dia menyebutkan, kawasan IORA mempunyai tata raksasa, sebuah kawasan yang sekaligus kaya tapi masih banyak terdapat kantong kemiskinan. “Sebuah kawasan yang kaya dengan tradisi tapi harus kita akui memerlukan modernisasi di banyak aspek.”

IORA dalam beberapa tahun ini, lanjut Presiden, telah memprakarsai berbagai hal penting dari bidang Maritim, Penanggulangan bencana hingga Pemberdayaan perempuan. “Kita harus ingat pepatah yang saya kira amat benar yaitu *behind every great man there is a great woman*, di belakang setiap orang hebat ada seorang wanita yang hebat,” tutur Presiden Jokowi.

Presiden mengapresiasi upaya berbagai forum di bawah naungan IORA yang telah memprakarsai solusi-solusi praktis atas tantangan-tantangan yang nyata itu. Presiden lalu mengimbau agar menteri-menteri, pejabat-pejabat tinggi, dan peserta KTT untuk terus mendorong solusi-solusi praktis dan memperjuangkan kepentingan masing-masing. Namun, sebagaimana disampaikan secara bijaksana oleh Pendiri Republik Indonesia, Soekarno, setengah abad yang lalu bahwa internasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak berakar dalam bumi nasionalisme. Sebaliknya, nasionalisme tidak dapat hidup

subur kalau tidak hidup dalam taman sari internasionalisme. Karena itu, saat teknologi membuat globalisasi sebagai sesuatu yang tidak bisa dibalikkan, tidak bisa dielakkan, menurut Presiden Jokowi, kita menjadi semakin membutuhkan internasionalisme untuk menciptakan solusi-solusi atas hambatan, atas tantangan yang timbul akibat globalisasi.

Namun, sebagaimana diuraikan Soekarno, menurut Presiden, internasionalisme kita harus berakar pada bumi nasionalisme. Sebuah nasionalisme yang sehat, bijaksana, menyampaikan kebenaran, lalu menceritakan apa adanya kepada masyarakat kita masing-masing. “Sebuah nasionalisme yang tulus, yang berani melakukan yang terbaik untuk bangsa kita di jangka yang panjang dan di jangka masa depan, bukan yang memancing atau terpancing emosi yang sesaat,” tutur Presiden lagi.

Pembukaan KTT IORA dihadiri oleh Wakil Presiden, Jusuf Kalla; PM Australia, Malcolm Turnbull; PM Bangladesh, Sheikh Hasina; PM Malaysia, Najib Razak, Presiden Afrika Selatan, Jacob Zuma; Presiden Sri Lanka, Maithripala Sirisena; dan Presiden Mozambik, Filipe Nyusi. Selain itu, juga tampak hadir Menko Politik, Hukum dan Keamanan, Wiranto; Sekretaris Kabinet, Pramono Anung; Menteri Sekretaris Negara, Pratikno; Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Mohamad Nasir; Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti; dan Menteri Luar Negeri, Retno LP Marsudi.

Bagian Humas dan Perpustakaan

Biro Hukum, Informasi dan Persidangan

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan

roinfohumas@kemenkopmk.go.id

www.kemenkopmk.go.id

Twitter @kemenkopmk